

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN
PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DENGAN METODE *LISTENING*
TEAM DI SMPN SATAP PANYAMPA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) MAJENE

Oleh :

DARMENRA

NIM. 10156118064

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara Darmenra NIM : 10156118064 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 20 Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Rabiatul Adawiah, M. Hum.
NIP. 199002212018012001

Zuhdiah, S. Hum, M. Pd.
NIP. 199301152019032013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darmenra
NIM : 10156118064
TempatTanggal Lahir : Parappe, 01 November 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jln. Andi depu Desa Parappe Kecamatan Campalagian
Kabupaten Polewali mandar
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Menciptakan Situasi Pembelajaran yang Efektif
dengan Metode *Listening Team* di SMPN SATAP
Panyampa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahawa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 10 Oktober 2022

Penyusun

Darmenra
10156118064

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Tersusunnya skripsi ini tentu bukan karena sebuah kerja keras penulis semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua penulis ayahanda Zainuddin Samta dan Asmawati sebagai sumber energi terbesar dan penyemangat sejati dalam menghadapi tiap proses penyelesaian skripsi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam terselesaikannya tugas akhir ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua STAIN MAJENE
2. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I selaku Ketua Jurusan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Rabiatul Adawiah M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Zuhdiah, S. Hum, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
5. Bapak Kamus, Lc., S.H., S. Pd.I., M. Pd. Selaku Dosen Penguji I.
6. Bapak Muhammad Saddang. S. Si., M. Pd. Selaku Dosen Penguji II.
7. Semua staf yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi yan penulis butuhkan.
8. Orang tua penulis yaitu Zainuddin Samta dan Asmawati sumber kekuatan terbesar dan penyemangat sejati.
9. Saudara penulis yaitu Vaksin, Asliah, Suhfiar, Magfirah.

10. Teman-teman kelas yang turut memberi dukungan, motivasi, dan semangat.
11. Kerabat, sahabat, dan teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca pada penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. Atas segala perhatiannya penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Majene, 09 Oktober 2022

Penulis

Darmenra
10156118019

ABSTRAK

Nama : Darmenra
NIM : 10156118064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team* di SMPN SATAP panyampa

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *Listening Team* di SMPN SATAP panyampa, (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode *Listening Team* di SMPN SATAP Panyampa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap kata yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Adanya upaya guru PAI dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode *Listening Team* pada peserta didik kelas IX di SMPN SATAP Panyampa, (2) Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode *Listening Team* pada peserta didik kelas IX di SMPN SATAP Panyampa.

Hasil pengamatan dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *Listening Team* pada peserta didik kelas IX di SMPN SATAP Panyampa adalah guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan bagaimana peserta didik bisa lebih mudah memahami pelajaran dan membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi yang dilakukan secara berkelompok kemudian guru menyajikan materi pelajaran menggunakan ceramah agar proses pembelajaran menjadi efektif. Hasil dalam upaya guru menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *Listening Team* pada peserta didik kelas IX adalah dengan melihat hasil nilai belajar peserta didik kelas IX di SMPN SATAP Panyampa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik, upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN SATAP Panyampa diperoleh kesimpulan bahwa metode *Listening Team* mempunyai faktor pendukung dari guru, sarana dan prasarana, selain itu terdapat pula faktor penghambat dari penggunaan metode *Listening Team* dalam proses pembelajaran di kelas yang diakibatkan peserta didik yang pasif saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Efektivitas Pembelajaran	14
B. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Listeing Team</i>	20
C. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Listening Team</i>	21
D. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Listening Team</i>	22
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	25
F. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	28

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
G. Pengujian Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang dimana setiap manusia memiliki ketergantungan pada orang lain. Manusia perlu berinteraksi-berkomunikasi bersosialisasi dengan orang lain, kemudian terbentuklah komunitas sosial. Sifat saling ketergantungan inilah yang menjadi fitrah manusia sehingga diperlukan kerjasama demi mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku pula dalam dunia pendidikan dimana peserta didik dilatih untuk saling bekerjasama, berbagi pikiran, serta saling melengkapi kekurangan masing-masing dalam suatu kelompok.

Pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dan guru merupakan cermin pembelajaran PAI yaitu guru sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹

Selama ini dalam konteks dunia pendidikan juga tidak luput dari aspek ketergantungan antar sesama. Sebagai contoh kecil dalam sebuah kelas, tentunya setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang rajin, cepat tanggap, pemalas dan ada pula yang harus berulang kali agar dapat memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja permasalahan seperti ini harus mendapat perhatian lebih dari guru sebagai tenaga pendidik. Sebagai seorang guru tentunya harus memiliki kemampuan berfikir upaya apa yang harus dilakukan agar setiap peserta didik memiliki keselarasan dalam berkelompok.

¹Ida Mafikha Sari, listening team, ability to ask penggunaan metode listening team (Jurnal Florea Volume 2 No. 1, April 2015 (23-28), hal.23

Hilgard menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang melahirkan perubahan perilaku melalui latihan. Proses pelatihan menimbulkan interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung dua arah. Interaksi yang berlangsung dua arah antara guru dan peserta didik adalah proses interaksi yang melibatkan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak terpaku pada penjelasan guru (*teacher center*).

Lebih lanjut, untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan sesuai dengan Visi Misi dari Kurikulum yang telah ditetapkan, tentunya butuh metode, maka dalam proses pembelajaran, para pendidik dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar mampu menarik minat belajar peserta didik.² Seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru harus berfikir upaya apa yang harus dilakukan sehingga peserta didik terasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Bila dikaitkan dengan salah satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), maka pembelajaran mata pelajaran tersebut mutlak memerlukan metode yang sesuai dengan mata pelajaran PAI, terlebih karena tujuan adanya mata pelajaran ini tidak hanya untuk menghasilkan manusia-manusia yang cerdas dari segi pengetahuan dan keterampilan, namun yang paling penting dan urgen dari mata pelajaran tersebut adalah menciptakan manusia-manusia yang beraqidah lurus, berakhlak mulia dan mampu menerapkan semua aspek keislaman dalam tiap lini dan sendi kehidupan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Muhaimin dalam Rahman yang berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha mendidikan

²Ruqaiyah & Rahmad Syah Putra, "Pendidikan sebagai Investasi Sumber Daya Manusia," Aceh 2021: Sumber Daya Alam, dan Politik, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2021

ajaran-ajaran Islam serta nilai-nilainya untuk menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang.

Aktivitas pendidikan agama Islam tersebut bertujuan membantu seseorang ataupun peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran-agama Islam dan nilai-nilainya agar dijadikan pandangan hidup.³

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus mengurangi metode ceramah dan berpikir kreatif untuk meningkatkan metode pembelajaran alternatif dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif. Guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya sekedar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, namun juga efektif dan mudah diterima oleh peserta didik. Secara lebih detail, Majid menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran agama Islam, ada metode yang dapat digunakan yang turut menentukan sukses tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.⁴

Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan metode pembelajaran *listening team* ini untuk lebih memudahkan kebersamaan, rasa persatuan, dan pencapaian tujuan bersama. Terdapat beberapa alasan mengapa metode pembelajaran *listening team* digunakan dalam sistem pendidikan saat ini. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa metode *Listening Team* ini bertujuan membentuk kelompok yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab tersendiri terkait dengan materi pelajaran sehingga diharapkan timbulnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.⁵

³Abdul Rahmah, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam- Tinjauan epistemologi dan isi materi," Jurnal Eksis 8 (1) 2012, 2055.

⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 135.

⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ed I Cet 2, Jakarta: Kencana, 2007, h.145.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl Ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁶

Terjemahan Bahasa Mandar:

Sioi (peroa rupa tau) lao di tangalalang puangmu sawa' hikma (pau parua) anna pe'guruang iya macoa anna sakka'i ise'iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma'issang di to pusa di tangalalang-na anna iya (puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang.⁷

Peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif apabila guru dapat menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran yang efektif. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁸

Salah satu metode yang dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif adalah metode *listening team*. Mengapa peneliti mengatakan dengan menggunakan

⁶Al-qur'an.kemenag. surah/16:125 (diakses pada 12 Agustus 2022),

⁷Annangguru Muh. Idham Khalid Bodi AL-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, 2019, Hal 479

⁸Dadang Sukirman, *Microteaching* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009), h. 60.

metode *listening team* sebagai bentuk upaya guru PAI dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif karena metode *listening team* termasuk dalam pembelajaran berkelompok, saling bertanya, berdiskusi dan berdebat. Berdasarkan pendapat syeikh az-zarnuji yang mengatakan bahwa para pelajar harus sering mendiskusikan suatu pendapat atau masalah dengan teman-temannya. Diskusi tersebut harus dilakukan dengan tertib dan tenang. Tidak gaduh, tidak emosi.⁹

Penerapan metode *listening team* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hubungan interaksi sosial dapat terjalin dengan baik. Penerapan metode pembelajaran *listening team* di dalam kelas akan mengubah paradigma metode pembelajaran dengan situasi tradisional yang awalnya berfokus pada kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*). Namun, diharapkan peserta didik akan meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, pemahaman pengetahuan, empati dan interaksi sosial atau hubungan dengan peserta didik lain, sehingga tujuan pendidikan yang berfokus pada kualitas bukan hanya sebuah konsep tetapi perbaikan berkelanjutan untuk pendidikan yang bermutu tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMPN Satap Panyampa diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan adalah metode *listening team*. Melihat problem yang terjadi pada umumnya di dunia pendidikan, di mana umumnya kegiatan pembelajaran hanya berpusat kepada guru tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Kurangnya keaktifan peserta didik

⁹Syeikh Az-Zarnuji, terjemahan ta'lim muta'allim (Cetakan pertama, Ramadan 1430/ September 2009. Hal. 61

dalam menyampaikan pendapat dan kerjasama dengan peserta didik lainnya, sehingga berakibat pada proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa.”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

- a. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif bagi peserta didik dengan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa
- b. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa

2. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada aspek berupa :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya menciptakan situasi pembelajaran efektif bagi peserta didik di SMPN SATAP Panyampa dengan metode *listening team* dalam membentuk tim.
 - 1) Tim 1 (penanya)
 - 2) Tim 2 (pendukung)
 - 3) Tim 3 (penentang)
 - 4) Tim 4 (penarik kesimpulan)

- b. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *listening team* di SMPN Satap Panyampa.
- 1) Faktor pendukung:
 - a) Guru
 - b) Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran
 - c) Sarana dan prasarana
 - d) Motivasi
 - 2) Faktor penghambat:
 - a) Ada guru yang kurang maksimal dalam menggunakan metode *listening team*
 - b) Peserta didik pasif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang diuraikan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menciptakan situasi pembelajaran efektif bagi peserta didik dengan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa?

D. Kajian Pustaka

1. Arwani (NIM 09226010) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul tesis “Penerapan Metode *Listening Team* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadist di MTs. Raudlatut Tholibin Tayu.” Dari hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode listening team proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dikelas VIII D MTs. Raudlatul Tholibin Tayu, berubah dari monoton dan membosankan, menjadi menarik dan menyenangkan. Peserta didik yang bersemangat mengikuti pembelajaran. Partisipasi peserta didik meningkat. Peserta didik yang biasanya pasif mendengarkan ceramah guru yang monoton, kini aktif menjalankan peran dan tugas yang ditentukan pada kelompoknya masing-masing. Prestasi belajar peserta didik juga meningkat dari rata-rata 69,55 pada prasiklus menjadi 77,66 pada siklus I dan menjadi 82,76 pada siklus II. Peserta yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, pada prasiklus mencapai 38%, berkurang menjadi 10% pada siklus I, dan tidak adalagi peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada siklus II. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini khusus membahas penerapan metode listening team dan hasil belajar. Sementara penelitian yang akan oleh peneliti adalah focus pada upaya guru PAI dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team*.

2. Julia Rahmadani (NIM 11518203574), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi” Penerapan Metode *Listening Team* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 005 Talang Danto Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.” Dari hasil penelitiannya mengemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan listening team dapat

meningkatkan aktivitas belajarpeserta didik. Hal ini diketahui sebelum dilakukan tindakan diperoleh presentase aktivitas belajar peserta didik 57,11% atau berada pada pada kategori kurang tinggi. Kemudian setelah penerapan listening team pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai 60,52% atau berada pada kategori cukup tinggi, pada pertemuan kedua mencapai 67,11% atau berada pada kategori cukup tinggi. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas belajar peserta didik menjadi meningkat yaitu 73,26% atau berada pada kategori cukup tinggi pada pertemuan kedua mencapai 82,81% atau berada pada kategori tinggi. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan listening team dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Talang Danto. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini khusus membahas penerapan metode listening team dan hasil belajar. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada upaya guru PAI dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode listening team untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada upaya guru PAI dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif.

3. Sri Syanti Suriati (NIM 10540585512), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi ” Pengaruh Metode Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Peserta didik Kelas V SDN 1 Lembang Cina

Kabupaten Bantaeng.” Hasil analisis data tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid kelas V sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Listening Team* dikategorikan rendah dengan persentase 15,00%, dengan rata-rata 70,15. Hasil belajar setelah diterapkan Model Pembelajaran *Listening Team* dikategorikan tinggi 30,00% dengan rata-rata 89,05. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai tHitung yang diperoleh adalah 6,81. Dengan frekuensi $db = 20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh Tabel = 1,72. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini khusus membahas tentang pengaruh metode *listening team* terhadap hasil belajar keterampilan menyimak. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada upaya guru PAI dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *listening team* pada peserta didik SMPN Satap Panyampa.
 - b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru selama melaksanakan upaya penerapan metode *listening team*

dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik SMPN Satap Panyampa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baru terkait upaya dalam menggunakan metode *listening team* dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif.

b. Manfaat Praktis

1) Peserta didik

Pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif melalui penggunaan teknik pembelajaran *listening team*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan reflektif peserta didik sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik. Masalah-Masalah sosial yang terjadi di lingkungan membantu memperluas pengetahuan dan melatih peserta didik seperti keberanian dalam mengemukakan pendapat, keberanian untuk dikritik, kemampuan menghargai pendapat orang lain.

2) Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing dalam menyelesaikan masalah, dapat melatih lagi peserta didiknya agar memiliki kemampuan serta

keberanian dalam berbicara serta dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif pemecahannya.

3) Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi di sekolah menengah pertama. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Efektifitas pembelajaran*

1. *Pengertian Pembelajaran Efektif*

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari mengalami interaksi dengan lingkungan.¹⁰ Lebih lanjut, belajar bukan hanya tentang mempelajari mata pelajaran, tetapi juga tentang penempatan, kebiasaan, rasa syukur, kebahagiaan atau keinginan, adaptasi sosial, dan berbagai keterampilan dan cita-cita lainnya.¹¹ Menurut Kyriacou pembelajaran efektif dapat diartikan sebagai seorang peserta didik dan seseorang yang telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru.¹²

Efektif adalah perubahan yang membawa hasil, makna, dan beberapa manfaat. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya dukungan aktif dan motivasi dari pembelajar. Pembelajaran menekankan pada perolehan pengetahuan tentang apa yang terjadi, tetapi lebih tertarik untuk menginternalisasikan apa yang sedang dilakukan. Hal ini penting karena bekerja tidak hanya pikiran dan peran kehidupan tetapi juga peserta didik dapat berlatih.¹³

¹⁰Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Asdi Mahasatya.

¹¹Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

¹²Kyriacou, C. (2009) Effective Teaching in Schools: Theory and Practice. Third Edition. Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thornes Ltd

¹³Fakhrurrazi, Jurnal At-Tafkir, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif (Vo1. XI No. 1 Juni 2018 87)

Menurut Dick dan Reiser bahwa pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang.¹⁴

Menurut Hamzah B. uno dan Muhammad nurdin pembelajaran dianggap efektif apabila nilai yang dicapai peserta didik memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan oleh pendidik. Misalnya, seorang pendidik merumuskan salah satu mata pelajaran dengan standar kompetensi minimal 90%. Artinya semua upaya pembelajaran yang dilakukan pendidik pada akhirnya akan diupayakan peserta didik yang belajar dapat mencapai tujuan belajar minimal 90% penguasaannya. Jika hal ini diberikan skor angka dengan rentang 1-100, maka setiap peserta didik harus mencapai skor 90. Pencapaian skor ini dianggap pembelajaran yang efektif.¹⁵

Menurut Suhardan, pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan akademik berupa komunikasi antara guru dan peserta didik. Kegiatan kelas merupakan kegiatan guru yang menggunakan berbagai macam metode untuk menyegarkan metode belajar peserta didik. Menurut Penelitian Rosenshine dan Suhardan, berpendapat bahwa pendidikan yang efektif adalah kegiatan guru untuk mempraktekkan pekerjaannya, profesi menyajikan mata pelajaran, dengan menggabungkan berbagai penggunaan metode pengajaran untuk menyajikan bahan ajar.¹⁶

Menurut Miarso efektivitas pembelajaran merupakan yang menciptakan belajar yang berfaedah dan mempunyai tujuan untuk semua peserta didik, melalui metode pembelajaran yang benar. Miarso menambahkan pembahasan tentang

¹⁴M.Sobry Sutikno, Pembelajaran Efektif, (Mataram: NTP Press, 2005), h. 33

¹⁵Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 173.

¹⁶Definisi Belajar , Mengajar , dan Pembelajaran Menurut Para Ahli – FYI (wordpress.com)

deskripsi efektivitas dengan menyatakan bahwa, efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan berhasilnya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam melaksanakan suatu situasi.¹⁷

Menurut Bistari Basuni Yusuf, untuk mengkaji keefektifan suatu fokus pembelajaran yang umum dilakukan yakni berupa uji statistik seperti uji beda dengan melihat signifikansi efektivitasnya. Namun demikian, dapat juga dilakukan juga dilakukan dengan memperhatikan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Suatu penerapan pembelajaran yang memfokuskan pada model, metode, pendekatan, strategi, trik, teknik dan media, dapat dilakukan suatu kajian tentang keefektifan penggunaan salah satu bentuk pengkondisian pembelajaran tersebut. Indikator pembelajaran efektif ada 5, yaitu: pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar dan hasil belajar.¹⁸

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran tidak hanya tentang penyampaian ilmu tapi juga tentang kegiatan lain untuk menciptakan interaksi sosial antar guru ke peserta didik atau peserta didik ke peserta didik. Pembelajaran yang efektif adalah tindakan proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman, kesempatan, dan kualitas yang lebih baik untuk membuat perbedaan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian tujuan belajar yang berhasil atau

¹⁷ Miarso, pengertian efektivitas pembelajaran-efektivitas (teori efektivitas. Blogspot.com)

¹⁸ Bistari basuni yusuf, konsep dan indikator pembelajaran efektif, jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan, vol 1 No. 2, oktober 2017- Maret 2018

ketepatan belajar, guru perlu meningkatkan lagi efektivitas belajar peserta didiknya tentunya melalui prosedur pembelajaran yang tepat.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses penanaman materi (pendidikan) secara terus menerus antara guru dan peserta didik, dengan tujuan akhir adalah akhlak. Menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, rasa, pikiran, cocok dan seimbang adalah ciri utamanya.¹⁹

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus menjadi bagian dari kurikulum semua lembaga pendidikan formal di Indonesia. Kehidupan beragama merupakan ukuran kehidupan yang diharapkan hidup secara terpadu.²⁰ Menurut Darajat, pendidikan agama Islam adalah proses mengasuh dan mendidik peserta didik agar selalu memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam. Makna hidup dalam islam adalah mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Semua tema pendidikan agama Islam dalam kerangka al-qur'an dan hadist, meliputi iman, moral, hukum Islam, sejarah Islam dan menyajikan ruang lingkup pendidikan agama Islam, termasuk pencapaian perdamaian, kerukunan dan kesetaraan dalam hubungan sesama manusia, makhluk lain dan lingkungannya.²¹

Menurut Samsul Nizar, dalam bahasa arab pengertian pendidikan sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan

¹⁹Mokh. Iman Firmansyah1, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 - 2019

²⁰Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999)

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *PendidikanOp. Cit.* 130

keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.²²

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya seorang guru berusaha mendidik, membina dan mengasuh peserta didik untuk mengetahui dan memahami semua ajaran agama islam secara menyeluruh yang berkaitan tentang akidah, akhlak, fikih yang berdasarkan pada al-qur'an dan hadist. Selain itu, dengan menerapkan pendidikan agama islam dalam kurikulum pembelajaran, maka guru juga berusaha mengenalkan ilmu tauhid terhadap peserta didik dengan mengenalkan ke-Esa-an Tuhannya juga mengajarkan bagaimana seharusnya kita berperilaku sebagai manusia di lingkungan sekitar kita.

3. Pengertian Guru Dari Sudut Pandang Islam

Dari sudut pandang Islam, guru tampaknya memiliki ide yang kreatif, selain mengembang misi keilmuan untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan di bidang agama, guru juga menciptakan misi ilahi, misi kenabian, yakni membimbing dan mengarahkan peserta didik ke jalan yang benar dan diridhai oleh Allah swt. Tentu saja, menjadi guru agama dalam peran ini tidak mudah. Di samping itu, guru agama diharapkan untuk memenuhi tanggung jawab mereka, Guru agama menghadapi tantangan yang berat, persaingan internal (dalam hal materi agama) dan masalah eksternal (dalam hal perhatian orang tua, lingkungan yang tidak

²²Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

mendukung, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak negatif dan positif).²³

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sosok guru sangat penting dalam dunia pendidikan, di mana seorang guru sangat berperan penting dalam mendidik serta mengarahkan peserta didiknya. Guru dalam hal ini memiliki peranan penting yaitu mengembangkan misi keilmuan agar peserta didik mampu menguasai berbagai ilmu pelajaran termasuk ilmu tentang agama.

4. Pengertian Metode Listening Team

Secara spesifik,²⁴ metode dalam dunia pendidikan Islam dikenal dengan beberapa istilah yaitu (1) *min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at Tarbiyah al Islamiyah*; (4) *Thariqaru at Tarbiyah al Islamiyah*. Istilah-istilah tersebut sebenarnya muradif atau setara maknanya dan dapat digunakan secara bersamaan. Asnely Ilyas dan Majid menyebutkan istilah *at-thariqah* adalah istilah yang paling populer dalam pendidikan Islam yang memiliki makna jalan atau cara yang harus ditempuh. Jadi, istilah metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang dilakukan dalam melakukan sesuatu khususnya dalam proses pembelajaran.

Metode *listening team*, sebagaimana yang dikatakan Melvin L. Silberman *listening team* atau tim pendengar adalah aktifitas yang merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya

²³Kosim, Mohammad. 2008. "GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM". *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1).

²⁴Suraiya, *Listening Team dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal.174

pengajaran berbasis ceramah. Tim pendengar adalah kelompok-kelompok kecil yang dibuat untuk bertanggungjawab mengklarifikasi materi pelajaran.²⁵

Menurut Hisyam. *Listening team* merupakan kelompok-kelompok kecil bertanggung jawab untuk mengklarifikasi materi pelajaran. Metode ini bertujuan untuk membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa metode *listening team* adalah metode yang melibatkan guru dan peserta didik dan peserta didik ke peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan cara menumbuhkan suasana yang lebih aktif.

B. Kelebihan dan Kekurangan *Listening Team*

Menurut Silberman,²⁷ *listening team* digunakan dalam proses pembelajaran di kelas karena memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Kelebihan *listening team*
 - a. Tidak memerlukan skil komunikatif yang rumit, dalam banyak hal peserta didik dapat berbuat dengan pengarahan yang simple
 - b. Interaksi antara peserta didik memungkinkan timbulnya keakraban
 - c. Metode ini menimbulkan respon yang positif bagi peserta didik yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya
 - d. *Listening Team* melatih peserta didik agar mampu berfikir kritis

²⁵Melvin L. Silberman, metode listening team dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Vol 2 no. 1 januari 2020. Hal. 115

²⁶Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal. 30-31.

²⁷Silberman. 2009. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. Halaman 106-107

- e. Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri
 - f. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan
 - g. Dapat membantu anak untuk merespon orang lain
 - h. Dapat memberdayakan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
 - i. Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik
 - j. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir
2. Kekurangan *listening team*
- a. Efektivitasnya dalam memajukan proses pembelajaran belum terbukti oleh riset
 - b. Dalam pelaksanaannya sering tidak melibatkan elemen-elemen penting
 - c. Waktu yang dihabiskan cukup panjang
 - d. Dengan keleluasaan pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai
 - e. Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya
 - f. Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang

C. *Pelaksanaan Pembelajaran Metode Listening Team*

Pendidikan Agama Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten menuju tujuannya. Pola dasar pendidikan Islam mengandung tata nilai Islam yang merupakan pondasi struktural pendidikan Islam. Dia melahirkan asas, dan sistem pendidikan yang mendukung, menjiwai, memberi corak dan bentuk proses

pendidikan Islam yang berlangsung dalam berbagai model kelembagaan pendidikan. Hakikat pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁸

Proses pelaksanaan pembelajaran *listening team* perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:²⁹

- a. Tujuan materi pelajaran, guru PAI harus merumuskan dengan jelas tujuan materi pelajaran yang disampaikan
- b. Penyediaan tempat, misalnya bila menginginkan belajar diluar kelas, seperti ruang perpustakaan, CD Room atau bahkan diluar sekolah seperti masjid, dan lainnya

D. Langkah-Langkah Pembelajaran *Listening Team*

Setiap³⁰ kegiatan pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah untuk menjadi acuan. Menurut Winafitaloka langkah-langkah pembelajaran *listening team* sebagai berikut:

- a. Guru membagi peserta didik menjadi empat tim yaitu tim penanya, pendukung, penentang dan penarik kesimpulan.
 - a. Tim 1 (penanya) berdiskusi tentang materi yang dipelajari untuk membuat pertanyaan dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.
 - b. Tim 2 (pendukung) peserta didik mendiskusikan jawaban dari tim penanya dan menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan tim penanya.

²⁸M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hal 92

²⁹S. Nasution, Berbagai metode listening team, hal 30

³⁰Agus Suprijono, langkah-langkah metode pembelajaran listening team hal. 120.

- c. Tim 3 (penentang) peserta didik mengomentari pendapat yang telah disampaikan oleh tim pendukung.
 - d. Tim 4 (penarik kesimpulan) bertugas membuat kesimpulan atas materi yang telah dibahas.
- b. Guru menyajikan materi menggunakan ceramah
 - c. Guru memberi waktu kepada setiap tim kelompok untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode listening Team

Proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan. Faktor- faktor tersebut adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran menjadi jauh lebih baik. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang tidak dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran.

Adapun³¹ faktor pendukung menurut Muhibbin Syah yaitu, sebagai berikut.

- 1. Faktor pendukung:
 - a. Tenaga pendidik/ sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran. Guru dituntut memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai model, strategi, metode pembelajaran yang tidak membuat peserta didik bosan.³²

³¹Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal 133.

³²Baharuddin. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2010), 231.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.

b. Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran

Berhasilnya suatu pembelajaran dengan menggunakan metode *listening team* adalah kesiapan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik sudah tidak tertarik, merasa letih, maka kegiatan pembelajaranpun tidak akan efektif.

c. Sarana dan prasana

Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pembelajaran.

Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.³³

d. Motivasi

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.³⁴

³³Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), 251.

³⁴Erwin Widiasworo, 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2005), 15- 16.

Adapun faktor penghambat³⁵ menurut Rusdi yaitu, sebagai berikut.

2. Factor Penghambat:

- a. Ada guru yang kurang maksimal dalam menggunakan metode *listening team*

Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Kadang-kadang guru yang menerapkan metode *listening team* hanya menekankan pada aspek M-nya (menyenangkan) saja, namun efektif tidaknya proses pembelajaran tersebut kurang begitu diperhatikan.

- b. Peserta didik pasif

Metode *listening team* membutuhkan mentalitas peserta didik yang aktif, kritis, analitis, dan responsif. Mentalitas seperti inilah pembelajaran akan berjalan dengan nyaman, berkualitas, dan penuh makna.

F. Kerangka Konseptual

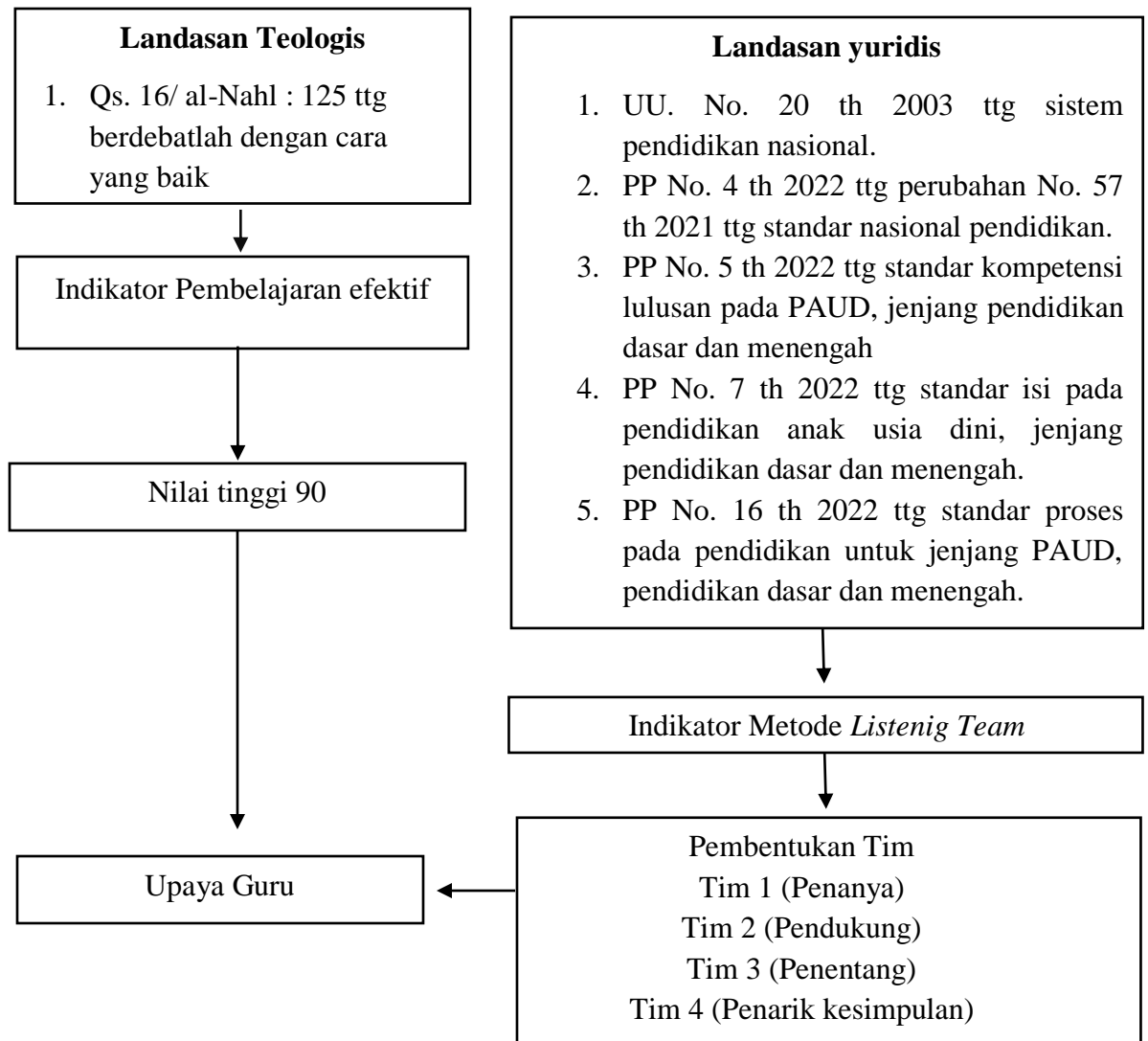
Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh guru selama ini, proses pembelajaran dimana pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik sulit memahami materi pelajaran, hal tersebut terlihat dari tidak adanya respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran seperti tidak adanya tanya jawab antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik. Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran harus mencari satu alternatif yang sesuai dengan bahan pelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif lagi dan peserta didik menyukai pelajaran tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dapat

³⁵Rusdi, "Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Sletreng Kapongan Situbondo", Nuansa, Vol. 15, No. 1 (Januari- Juni, 2018), 18- 20.

menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Listening Team*. Hosnan menjabarkan bahwa *Listening Team* adalah metode yang membantu peserta didik untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran yang menggunakan ceramah, peserta didik diberi tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait materi pelajaran dalam kelompok-kelompok³⁶. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk gambar 1.1 sebagai berikut:

³⁶Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Ghalia Indonesia Cet Pertama, 2014, hal.229.

Gambar 1.1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai bentuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan berbagai metode, langkah, dan prosedur yang meliputi informasi dan data yang diterima dari responden, seperti: informasi yang dapat mengekspresikan jawaban dan pikiran sendiri untuk memperoleh gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti.

Pemahaman di atas didasarkan pada teori Creswell (dalam Djam'an satori & Aan komariah, menyatakan bahwa definisi metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan (*inquiry*/penelitian) pada pemahaman suatu hal untuk memperoleh data, informasi, dan jawaban responden yang menerapkan berbagai teknik untuk masalah atau fenomena sosial atau manusia.

Seperti yang dikatakan oleh Raco, metode penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan atau jalan menuju penemuan dan pemahaman terhadap fenomena yang memperlakukan partisipan sebagai subjek nyata dan bukan objek. Ini berarti bahwa penelitian ini memiliki peluang sebanyak mungkin kepada partisipan untuk mengespresikan pikiran mereka dan pendapatnya tanpa batasan yang biasa ditemukan dalam penelitian kualitatif.³⁷

Jenis penelitian ini diterapkan guna melihat secara menyeluruh serta bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah tentang keadaan atau fenomena yang terjadi di

³⁷Raco, J.R. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

SMPN Satap Panyampa mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif menggunakan metode *listening team*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Satap Panyampa, Desa Panyampa, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan lain peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN SATAP panyampa karena di SMPN SATAP panyampa pembelajaran agama masih kurang dan mudah di jangkau tempatnya dan dekat dengan alamat peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Pendekatan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif di mana terdapat kata tertulis, atau lisan dari seseorang serta perilaku yang telah diamati.

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode melihat objek, suatu kondisi, atau sekelompok manusia, serta sesuatu yang terjadi pada masa sekarang. Dimana bertujuan untuk membentuk deskripsi gambar, faktual serta aktual mengenai sifat, hubungan dan fakta tentang fenomena yang diselidiki.³⁸

C. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti³⁹ yang meliputi Guru PAI, dan Peserta Didik. Maka dalam hal ini peneliti akan menjadikan guru PAI sebagai informan kunci yang memiliki

³⁸Moh. Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, Cet.VI: (Bogor :Ghalia Indonesia.2005), h. 54.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225.

pengetahuan penuh terhadap perencanaan dan pelaksanaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru selama melaksanakan upaya penerapan metode *cooperative learning* dalam kegiatan mengajar dan belajar pada peserta didik SMPN Satap Panyampa.

2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang memiliki kaitan terhadap fokus penelitian, lokasi penelitian, dan dokumentasi hasil pembelajaran baik berupa data atau kepustakaan lain yang mendukung. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku metode *cooperative learning*, atau karya ilmiah tentang metode cooperative learning dan data penunjang lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Istilah observasi mengacu pada proses objektif yang digunakan untuk mendokumentasikan subjek penelitian. Metode observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, sikap, dan interaksi peserta didik di sekolah.⁴⁰

Observasi atau yang disebut juga dengan riset. Menurut Edwards dan Talbott yang dikutip oleh Nursapiah bahwa "Semua studi penelitian praktisi yang baik diawali dengan pengamatan". Hal tersebut dihubungkan dalam upaya merumuskan masalah, membandingkan rumusan masalah dengan realita yang ada di lapangan, menggali pertanyaan yang akan dituangkan, atau ladang penentuan strategi pengambilan data dan upaya pemerolehan pemahaman yang tepat.⁴¹

⁴⁰Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, edisi 1, September 2014

⁴¹Nursapiah, *metode Penelitian Kualitatif*, h. 78.

Peneliti dalam hal ini menggunakan tahap observasi dengan cara mengamati serta menilai aktivitas guru dan peserta didik serta catatan lapangan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati upaya guru dalam menggunakan metode kooperatif serta kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan umum.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi secara *face to face* (tatap muka) antara pewawancara dengan informan secara langsung berkaitan dengan objek yang ingin diteliti⁴².

Wawancara semi terstruktur biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan, yang kemudian diperdalam dengan pertanyaan semi-bebas. Wawancara tidak terstruktur, di sisi lain, tidak memerlukan panduan wawancara yang terperinci, tetapi memerlukan rencana umum untuk meminta pendapat dan komentar responden. Pilih topik berdasarkan tujuan wawancara. Wawancara ini dilakukan pada saat sulit untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari orang yang diwawancarai.⁴³

Narasumber yang berperan dalam pengumpulan data melalui wawancara dalam hal ini adalah guru dan peserta didik SMPN Satap Panyampa. Alat yang digunakan oleh peneliti berupa alat perekam dan lembar wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan bagian penyempurna dalam pengumpulan data dari kedua hasil pengamatan dan tanya jawab yang memberikan nilai tambahan dalam penelitian kualitatif sehingga lebih akurat. Dokumen dapat berupa seperti

⁴²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, h. 372.

⁴³Durri Andriani, dkk, *Metode Pnelitian*, edisi 1, September 2014

tulisan, gambar atau karya monumental yang dengannya penelitian akan semakin dapat dipercaya.⁴⁴

Metode dokumentasi membantu mengidentifikasi masalah dalam penelitian dan fenomena aktual di area subjek. Peserta penelitian mencatat semua peristiwa yang diteliti dalam buku harian atau jurnal, setelah itu peneliti mengevaluasi hasil penelitian, laporan, dan risalah penelitian. Metode dokumentasi umumnya digunakan dalam studi sejarah, literatur, meta-analisis, analisis isi, dan studi data sekunder.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang ada di sekolah, aktifitas para peserta didik, data banyaknya guru, dan data kapasitas peserta didik maupun hal lain yang punya keterkaitan dengan objek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penting untuk penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Nasution yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa tidak ada jalan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitiannya dikarenakan segala sesuatunya belum ada kepastian mendasar.⁴⁵ olehnya itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama, partisipan penuh sekaligus penghimpun data. Sehingga penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 223.

dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁶

2. Pedoman Observasi

Observasi adalah jenis teks atau tulisan yang berisi hasil kegiatan mengamati dan pencatatan secara urut.⁴⁷ Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek peneliti bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di dalam sekitar) proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁴⁸ mengobservasikan dapat dilakukan melalui panca indra dalam hal ini yang dilakukan adalah pengamatan.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam memperoleh dan mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu melalui gambar atau foto, buku, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Menurut Yrama Widya Dokumentasi adalah surat atau tanda bukti tentang suatu peristiwa yang terjadi, transaksi yang dibuat dan dikeluarkan oleh pihak-pihak yang berwenang, misalnya dibuat oleh perorangan, perusahaan, instansi dan sebagainya.⁴⁹

F. Teknik Pengelohan Data dan Analisis Data.

Pada analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam mengolah data mentah yang

⁴⁶Fandi Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodiagnostik cetakan pertama, agustus 2016. Hal 3.

⁴⁷Nawawi dan Martini, Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks eksposisi, medan, mei 2022. Hal 8

⁴⁸Riduwan, *belajar mudah peneliti untuk guru-karyawan dan peneliti pemula* (bandung:alfabeta,2004)h.76

⁴⁹Yrama Widya, Volume VII, No. 2, Juli-Desember, h. 1-10

diperoleh dari lapangan untuk meningkatkan pemahaman mengenai objek yang dikaji. Peneliti menggunakan teknik analisis *flow model* yang menganggap bahwa sejatinya data kualitatif dilakukan secara kontinyu hingga mencapai data jenuh. Adapun aktifitas dalam analisis ini adalah data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁵⁰

1. Data *reduction* (reduksi data). Data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan baik data primer maupun sekunder yang sangat kompleks, rumit, dan belum bermakna maka diperlukan analisis data melalui reduksi data untuk memberikan gambaran mudah dan jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵¹ Karena itu, pada penelitian ini dilakukan pemilihan data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data dan mengelompokkan sesuai data yang dikaji.
2. Data *display* (penyajian data). Penyajian data pada dasarnya merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun sistematis melalui reduksi data. Penelitian jenis kualitatif dilakukan analisis data dengan uraian, diagram yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, hubungan antar kategori, dan teks naratif.⁵² Dengan penyajian data ini memberikan pemahaman hal yang terjadi dan perencanaan langkah selanjutnya. Olehnya itu, peneliti akan menggunakan teks yang sifatnya berbentuk narasi dari hal yang diperoleh.
3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Langkah kegiatan terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi yang di dukung oleh

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 246.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

bukti-bukti yang akurat dan faktual⁵³ pada saat penelitian di lapangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Maka dalam tahap penarikan kesimpulan ini peneliti akan melakukan saat dan setelah melakukan pengumpulan data serta melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran kesimpulan penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, informasi atau data kualitatif dapat dikatakan kredibel atau andal jika kondisi terpenuhi di antara para peneliti yang dinyatakan sesuai dengan objek nyata. Adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini pengumpul data akan menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan tekun mengamati dan menfokuskan penelitian pada unsur ataupun ciri-ciri yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penggunaan triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk membandingkan data yang diperoleh diantaranya adalah:⁵⁴

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diambil dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk pengecekan data kepada orang yang sama namun dengan teknik yang beragam.
3. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan dengan memanfaatkan waktu atau situasi yang berbeda.

⁵³Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h. 91.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , (Cet 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 370-375.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik yang didapat melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjadi bukti data yang telah ditemukan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah SMPN SATAP Panyampa

SMPN SATAP Panyampa merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Campalagian. Lokasi sekolah yang berada disekitar pesisir pantai desa panyampa, untuk lebih lengkapnya berikut profil SMPN Satap Panyampa.

- | | |
|--------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SMPN SATAP Panyampa Kecamatan
Campalagian Kabupaten Polewali
Mandar |
| b. NPSN | : 69909539 |
| c. Alamat Sekolah | : Jl. H. ABD. MAHID TONGAI |
| Kecamatan | : Campalagian |
| Kabupaten | : Polewali Mandar |
| Provinsi | : Sulawesi Barat |
| Negara | : Indonesia |
| Kode Pos | : 91353 |
| d. Status Sekolah | : Negeri |
| e. Tahun Berdiri Sekolah | : 2014 |
| f. Nomor SK | : 410/2377.a/DISDIKPORA |
| g. Akreditasi/Nilai | : C |
| h. SK Pendirian Sekolah | : 410/2377.a/DISDIKPORA |
| i. Tanggal SK Pendirian | : 26-06-2015 |
| j. Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |

- k. SK Izin Operasional : KPTS/421/398/HUK
- l. Tanggal SK Operasional : 28-08-2015
- m. Nomor Rekening : 073-202-000000597-0
- n. Nama Bank : Sulselbar
- o. Cabang KCP/Unit : Wonomulyo
- p. Rekening Atas Nama : Dana BOS SMPN Satap Panyampa
- q. Email : smpnsatappanyampa@gmail.com

b. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN SATAP Panyampa

No	Nama Guru	Tempat/Tanggal Lahir	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin (P/L)	Jabatan
1.	Maswati Mas'ud, S.Pd. M.Pd.	Tinambung/ 11-01-1970	PNS	P	Kepala Sekolah
2.	Darmawati, S.Pd.	Suruang/ 12-07-1993	Guru Honorer	P	Guru PKN
3.	Eriani, SS., M.Ked.	Pappang/ 03-03-1980	PNS	P	Guru Bahasa Indonesia
4.	Erwin Wahab, M.ked.	Parappe/ 11-03-1990	Guru Honorer	L	Guru Olahraga
5.	Fitriani, S.Pd.	Lapeo/ 25-10-1973	Guru PPPK	P	Guru IPS
6.	Irdawati, M.Ked.	Buku/ 30-09-1991	Guru Honorer	P	Guru Bahasa Indonesia
7.	Linda, A,Md.	Pappang/	Guru Honorer	P	Guru TIK

		08-07-1995			
8.	Mulyani Aziz, M.Ked.	Pappang/ 31-12-1992	Guru Honorer	P	Guru IPA
9.	Mursalim Dachyang, S.Pd.	Ujung Pandang/ 12-11-1991	Guru Honorer	L	Guru IPA
10.	Nur Isah, S.Pd.	Parappe/ 11-09-1985	PNS	P	Guru Matematika
11.	Nur Qomariah	Bonde/ 20-12-1997	Guru Honorer	P	Guru Seni dan Budaya
12.	Nurfadilah Suaib, S.Pd.	Bonde/ 26-10-1992	Guru Honorer	P	Guru PAI
13.	Sri Wahyu Mulia, S.Pd	Panyampa/ 07-08-1995	Guru Honorer	P	Guru Bahasa Inggris
14.	Suaib	Petosang/ 09-09-1971	Tenaga Honorer	L	Tenaga Administrasi Sekolah
15.	Suardi	Parappe/ 05-05-1962	Tenaga Honorer	L	Penjaga Sekolah
16.	Suriawati, S.Pd.	Parappe/ 01-01-1990	Guru Honorer	P	Guru Prakarya

3. Jumlah Peserta Didik berdasarkan Usia SMPN SATAP Panyampa

Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	8	18	26

13 - 15 tahun	31	23	54
16 - 20 tahun	3	0	3
> 20 tahun	0	0	0
Total	42	41	83

4. Jumlah Peserta Didik SMPN SATAP Panyampa berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 9	20	9	29
Tingkat 7	12	21	33
Tingkat 8	10	11	21
Total	42	41	83

5. Daftar Nama Peserta didik kelas IX di SMPN SATAP Panyampa

No.	Nama Peserta didik
1	A.Ramdan Fahril
2	Abd.Rahman
3	Agus
4	Ahmad Arif
5	Ahmad Danial
6	Akbar
7	Anisa Mut Mainnah
8	Dani
9	Dimas
10	Farel Hermawan R.
11	Febrianti
12	Hasnah
13	Ismail

14	Juliyana
15	M.Galang
16	M.Ibrar
17	M.Ridwan
18	Mario
19	Muh.Alif
20	Muh.Mudar
21	Muhammad Dani
22	Muslimin
23	Naila
24	Nuraima
25	Paisal
26	Putri Ramadhani. H
27	Reski Pratiwi
28	Saiful T.
29	Suci Maharani
30	Suardi
31	Syarifuddin
32	Tasia

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Pembelajaran Yang Efektif Dengan Metode *Listening Team* Di SMPN SATAP Panyampa

Berdasarkan upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP Panyampa yang di temukan peneliti di SMPN SATAP Panyampa dengan menggunakan teknik wawancara atau interview, observasi, dan dokumentasi. Peneliti ingin menyajikan data hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi dengan para informan yang terkait dengan upaya guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Informan yang terkait dengan penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik kelas IX di SMPN SATAP Panyampa. Observasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dokumentasi dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini.

Maka peneliti memperoleh data tentang upaya guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMPN SATAP Panyampa yang dipaparkan sebagai berikut :

a. Upaya Guru PAI dalam Menciptakan situasi Pembelajaran yang Efektif Bagi Peserta Didik kelas IX di SMPN SATAP Panyampa dengan metode *listening team*

Berdasarkan hasil wawancara dengan⁵⁵ Ibu Nurfadila Suaib S.Pd. pada Sabtu tanggal 10 September 2022 :

"Upaya menciptakan pembelajaran efektif yaitu guru harus bisa menggunakan sebaik mungkin metode *listening team* dengan membentuk

⁵⁵Ibu Nurfadila Suaib, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN SATAP Panyampa, Wawancara, 10 September 2022

kelompok-kelompok, setiap kelompok memiliki tugas masing-masing, kemudian saya menyajikan materi pelajaran dengan ceramah dan saya dapat meyakini peserta didik bahwa metode *listening team* tidak membosankan melihat atau memahami anak-anak yang betul-betul mengerti serta memberikan pemahaman dan motivasi terhadap peserta didik dan membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi sehingga proses pembelajaran efektif".



Gambar 2.1 Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN SATAP Panyampa

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan di kelas IX SMPN SATAP Panyampa menunjukkan bahwa :

Setiap kali proses pembelajaran akan dimulai, guru terlebih dahulu mengawalinya dengan memberikan salam dan ucapan selamat pagi kepada para peserta didiknya. Guru kemudian meminta kepada peserta didiknya untuk terlebih dahulu membersihkan sisa sampah yang masih berserakan di dalam ruangan kelas agar tercipta rasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru memerintahkan kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.

Guru kemudian mengabsen satu persatu peserta didiknya sembari menanyakan kesiapan mereka untuk melakukan proses pembelajaran. Setelah melakukan kedua hal tersebut, guru kemudian menyampaikan bahwa hari ini materi yang akan dibahas bersama yaitu tentang zakat fitrah. Sedikit diberi penjelasan kepada peserta didiknya bahwa zakat fitrah itu sangat penting untuk dipelajari di dalam kehidupan kita sebagai umat yang beragama Islam yang juga merupakan rukun Islam yang ke tiga.

Guru kemudian membagi peserta didiknya dalam empat kelompok. Setiap kelompok masing-masing terdiri dari tujuh atau delapan orang. Dari empat kelompok tersebut, guru juga memberi nama pada tiap kelompok yang telah terbentuk.

Masing-masing kelompok, diberikan tugas yang berbeda. Kelompok pertama ditugaskan sebagai kelompok penanya. Kelompok ke dua sebagai pendukung tugasnya yang bertanggungjawab untuk memberikan jawaban. Kelompok ke tiga sebagai pembantah atau yang memberikan sanggahan atas setiap jawaban. Sedangkan kelompok empat ditugaskan sebagai pembuat kesimpulan dari hasil yang telah dipaparkan.

Setelah kelompok sudah terbagi, guru meminta kepada peserta didiknya untuk mendengarkan materi dengan seksama yang akan disampaikan olehnya dan memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk menegur jika dalam penyampaian materi, guru terlalu cepat dalam berbicara.

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan waktu kepada peserta didiknya selama lima menit untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Saat waktu telah habis, guru memerintahkan kepada kelompok penanya untuk bertanya terlebih dahulu apa yang belum dipahami tentang materi zakat fitrah. Guru kemudian memerintahkan kepada kelompok satu agar satu orang perwakilan berdiri lalu bertanya. Mereka diberi kesempatan mengajukan minimal dua pertanyaan tentang materi zakat fitrah. Adapun pertanyaan dari kelompok penanya yaitu apa pengertian zakat fitrah?.

Setelah kelompok penanya memberikan pertanyaan, kemudian gurunya memerintahkan kepada kelompok dua untuk menjawab pertanyaan dari kelompok penanya. Kemudian kelompok 2 menjawab pertanyaan dari kelompok 1 tentang apa itu zakat fitrah? Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan setiap orang mukmin di bulan ramadan.

Guru kembali bertanya kepada kelompok penanya setelah kelompok dua memberikan jawaban, apakah mereka bisa memahami jawaban dari kelompok pendukung atau justru sebaliknya.

Kelompok satu kemudian memberikan respon bahwa mereka kurang paham apa yang disampaikan oleh kelompok pendukung. Guru kemudian melempar pertanyaan kepada kelompok tiga, apakah mereka ingin menyanggah jawaban dari kelompok pendukung atau tidak. Kelompok tiga kemudian menjawab bahwa mereka ingin membantah jawaban dari kelompok dua.

Ketika kelompok dua sudah tidak mampu mempertahankan jawabannya, kemudian gurunya yang menjadi penengah untuk meluruskan jawaban yang benar. Setelah gurunya memberikan jawaban yang benar, guru tersebut kembali bertanya kepada setiap kelompok apakah mereka sudah mengerti atau belum. Mereka

kemudian sama-sama menjawab bahwa mereka sudah paham apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya.

Setelah semua selesai, guru tersebut kemudian memerintahkan kepada kelompok empat untuk menyampaikan kesimpulan tentang materi zakat fitrah.

Sebelum pelajaran selesai, guru tersebut memberitahukan kepada peserta didiknya bahwa pada pertemuan ke dua nanti, materi yang akan kembali dibahas yaitu tentang zakat fitrah.

Pada pertemuan ke dua ini seperti biasa pada pertemuan pertama. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan menyapa peserta didik mengucapkan selamat pagi. Kemudian, guru tersebut menyampaikan kepada peserta didik bahwa dalam proses pembelajaran ini kita belajar dalam bentuk kelompok lagi mengenai materi zakat fitrah.

Guru tersebut memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk kembali bersama dengan kelompoknya seperti pertemuan sebelumnya. Guru kemudian lanjut menyajikan materi zakat fitrah dengan metode ceramah. Setelah guru menyajikan materi zakat fitrah, guru tersebut menyuruh setiap kelompok agar tampil di depan untuk menyampaikan dan menjelaskan apa yang peserta didik pahami mengenai zakat fitrah.

Hal itu dilakukan oleh guru agar peserta didik bisa lebih memahami materi tentang zakat fitrah dan selalu mengingat kembali materi yang sudah dijelaskan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada pertemuan ke tiga membahas materi tentang haji dan umrah. Setiap awal memasuki kelas guru memberi salam kepada peserta didiknya dan mengucapkan

selamat pagi. Setelah itu guru memerintahkan kepada peserta didik untuk merapikan kursi dan meja yang berantakan.

Guru tersebut kemudian mengabsen satu persatu peserta didiknya. Setelah itu, guru tersebut menyampaikan kepada peserta didiknya bahwa materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu tentang haji dan umrah.

Guru memerintahkan kepada peserta didiknya untuk bersama kelompoknya yang sudah dibagi pada pertemuan pertama. Kemudian guru membagi tugas. Untuk kelompok yang pertama tugasnya sebagai pembuat kesimpulan. Kelompok yang ke dua tugasnya sebagai pembantah. Kelompok yang ke tiga tugasnya sebagai pendukung untuk menjawab pertanyaan dan kelompok yang ke empat tugasnya sebagai penanya.

Setelah guru membagi tugas kepada setiap kelompok, guru tersebut menyampaikan kepada peserta didik untuk menyimak dan memahami apa yang akan guru sampaikan mengenai materi haji dan umrah. Guru kembali memulai menyajikan materi haji dan umrah dengan metode ceramah.

Saat guru selesai menyajikan materi, guru tersebut memberikan waktu lima menit kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing. Setelah waktunya sudah habis guru kembali memerintahkan kepada kelompok empat untuk bertanya dengan minimal dua pertanyaan. Kelompok empat kemudian bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Guru lalu memerintahkan kepada kelompok tiga untuk menjawab pertanyaan dari kelompok empat. Setelah kelompok tiga menjawab pertanyaan dari kelompok empat, guru kembali bertanya kepada kelompok empat, apakah mereka mengerti dengan jawaban yang diberikan oleh kelompok tiga. Kelompok empat lalu menjawab

bahwa mereka masih kurang puas atas jawaban yang di sampaikan oleh kelompok tiga.

Guru kemudian bertanya kepada kelompok lain, kelompok mana yang bisa membantu kelompok tiga menjawab pertanyaan tadi. Kelompok satu lalu mencoba membantu kelompok tiga untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok empat. Setelah kelompok satu mencoba membantu menjawab, kelompok dua justru membantah jawaban dari kelompok satu. Guru tersebut akhirnya meluruskan jawaban yang benar agar peserta didik lebih paham.

Setelah pelajaran selesai, guru tersebut memerintahkan kepada kelompok satu untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas. Kemudian guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa minggu depan kita akan membahas kembali materi mengenai haji dan umrah.

Pada pertemuan ke empat, setiap awal memasuki kelas, guru memberi salam kepada peserta didiknya dan mengucapkan selamat pagi. Setelah itu guru memerintahkan kepada peserta didik untuk merapikan kursi dan meja yang berantakan. Hal ini selalu dilakukan agar terciptanya rasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah semuanya rapi, guru mengabsen peserta didiknya. Guru kemudian menyampaikan kepada peserta didiknya bahwa materi pelajaran yang akan kita bahas pada hari ini yaitu haji dan umrah. Guru memerintahkan kepada peserta didiknya untuk bersama kelompoknya yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya.

Guru tersebut kembali menyajikan materi haji dan umrah dengan metode ceramah. Setelah guru menyajikan materi dengan metode ceramah, guru tersebut

menyuruh setiap kelompok untuk tampil di depan kelas menyampaikan dan menjelaskan apa yang peserta didik pahami mengenai haji dan umrah.



Gambar 2.2 Kegiatan Belajar Mengajar dalam kelas IX dengan Metode *Listening Team* di SMPN SATAP Panyampa

Berdasarkan penyajian data di atas melalui observasi, menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berupaya bagaimana agar peserta didik bisa memahami lebih mendalam materi pelajaran dalam membentuk kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas masing-masing kemudian guru menyajikan materi pelajaran dengan ceramah.

Adapun tanggapan yang diberikan oleh peserta didik kelas IX pada tanggal 23 September 2022 terkait metode pembelajaran *listening team* yang di terapkan selama proses pembelajaran materi Zakat Fitrah dan haji dan umrah, terdapat⁵⁶ peserta didik Paisal kelas IX yang menyukai dan memahami materi pelajaran agama tentang zakat fitrah dan haji dan umrah yang dilakukan secara berkelompok.

⁵⁶Paisal, peserta didik kelas IX SMPN SATAP panyampa, wawancara, 23 september 2022

"Saya menyukai pembelajaran agama dalam bentuk kelompok ini karena kita bisa berdiskusi dengan teman saya untuk memahami materi pelajaran serta guru memberikan pemahaman kepada saya".



Gambar 2.3 Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IX di SMPN SATAP Panyampa

Berbeda dengan pendapat⁵⁷ peserta didik Febrianti kelas IX wawancara pada tanggal 23 september 2022 yang merasa senang dengan pembelajaran agama dalam bentuk kelompok ini, sehingga lebih mudah mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

"Menurut saya pembelajaran PAI tentang materi zakat fitrah dan haji dan umrah dalam bentuk kelompok ini sangat menyenangkan karena saya lebih mudah mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru".



⁵⁷Febrianti, Siswi Kelas IX SMPN SATAP panyampa, Wawancara, 23 september 2022

Gambar 2.4 Wawancara dengan siswi kelas IX di SMPN SATAP Panyampa

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi yang telah Peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa penyampaian ilmu dalam membentuk kelompok lalu memberikan tugas kepada setiap kelompok kemudian menyajikan materi dengan ceramah agar peserta didik memahami materi pelajaran sehingga proses pembelajaran efektif sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan metode *listening team* dan dapat diketahui bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran lain selain dari buku paket pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori yang dikutip peneliti tentang pengertian metode *listening team*, menurut Melvin L. Silberman *listening team* atau tim pendengar adalah aktifitas yang merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Tim pendengar adalah kelompok-kelompok kecil yang dibuat untuk bertanggungjawab mengklarifikasi materi pelajaran.

Adapun untuk mengetahui pembelajaran yang efektif, berdasarkan teori yang dikutip peneliti mengenai pembelajaran efektif. Menurut Hamzah B. uno dan Muhammad nurdin pembelajaran dianggap efektif apabila nilai yang dicapai peserta didik memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan oleh pendidik.

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP Panyampa merumuskan standar nilai peserta didik kelas IX yaitu, nilai 90.

Nilai hasil belajar peserta didik kelas IX di SMPN SATAP Panyampa

No.	Nama Peserta didik	Nilai
		Peserta didik Kelas IX
1	A.Ramdan Fahril	78
2	Abd.Rahman	77
3	Agus	77
4	Ahmad Arif	80
5	Ahmad Danial	80
6	Akbar	80
7	Anisa Mut Mainnah	80
8	Dani	80
9	Dimas	80
10	Farel Hermawan R.	80
11	Febrianti	87
12	Hasnah	80
13	Ismail	80
14	Juliyana	80
15	M.Galang	0
16	M.Ibrar	78
17	M.Ridwan	78
18	Mario	80
19	Muh.Alif	76
20	Muh.Mudar	76
21	Muhammad Dani	77
22	Muslimin	77
23	Naila	80

24	Nuraima	80
25	Paisal	80
26	Putri Ramadhani. H	83
27	Reski Pratiwi	77
28	Saiful T.	0
29	Suci Maharani	80
30	Suhardi	78
31	Syarifuddin	77
32	Tasia	80

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode *Listening Team*

Pelaksanakan suatu pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *listening team* yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik tentunya memiliki faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut, namun pelaksanaan pembelajaran tersebut juga terkadang mengalami hambatan karena beberapa faktor.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2022 di SMPN SATAP panyampa kelas IX pada materi pelajaran agama tentang Zakat Fitrah dan haji dan umrah. Guru membimbing kegiatan pembelajaran di kelas secara berkelompok dengan menggunakan metode *listening team* agar materi yang disampaikan ke peserta didik dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Namun metode pembelajaran *listening team* yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN SATAP Panyampa dalam proses pembelajaran

memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan. Faktor- faktor tersebut adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran menjadi jauh lebih baik. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang tidak dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa :

a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Menggunakan Metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tenaga pendidik dan peserta didik kelas IX mengenai metode pembelajaran *listening team*, terdapat faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran , sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurfadila Suaib S.Pd. pada Sabtu tanggal 10 September 2022 :

"Faktor yang mendukung saat pembelajaran berlangsung mendapatkan beberapa faktor yaitu faktor dari seorang guru bagaimana kita mengelola proses pembelajaran dengan baik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik. Sebagai guru saya memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar. Termasuk juga sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran seperti meja peserta didik, kursi peserta didik, meja guru, kursi guru, papan tulis, lemari, tempat sampah, soket listrik/kotak kontak, jam dinding, gudang, kelas IX, kelas VII, kelas VIII, ruang guru, ruang kepala sekolah, Wc laki-laki dan wc perempuan".

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX SMPN SATAP Panyampa:

1) Guru

Guru dalam hal ini mengelola proses pembelajaran dengan baik. Ketika ada peserta didik yang kurang paham, gurulah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang dipaparkan. Seperti materi zakat fitrah dan haji dan umrah.

Ketika ada peserta didik yang berdebat, karena adanya perbedaan pendapat, maka gurulah yang bertugas meluruskan atau menjadi penengah memberikan jawaban yang lebih sempurna.

Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran juga diberikan sebuah motivasi oleh guru kepada peserta didiknya agar tetap semangat dalam belajar serta memberikan nasehat kepada peserta didik untuk tidak berhenti belajar agama.

2) Sarana

Adapun sarana yang mendukung berhasilnya suatu pembelajaran dengan metode *listening team* yaitu sebagai berikut:

Di ruangan kelas IX tersedia meja, kursi, meja guru, kursi guru, papan tulis, lemari, tempat sampah, soket listrik/kotak kontak, dan juga jam dinding.

3) Prasarana

Adapun prasarana yang mendukung berhasilnya suatu pembelajaran dengan metode *listening team* yaitu sebagai berikut:

Gudang, Kelas VII sampai kelas IX, ruang guru, ruang kepala sekolah. Toilet guru, toilet laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan teori yang dikutip peneliti mengenai faktor pendukung penggunaan metode *listening team*, menurut Muhibbin Syah yaitu. Guru, kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, sarana dan prasarana, dan motivasi.

Selain dari faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti, juga terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa.

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Menggunakan Metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa

Sebagai seorang pendidik harus dapat membuat peserta didiknya aktif dalam menggunakan suatu metode pembelajaran *listening team* yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas. Salah satu tujuan dari penentuan metode pembelajaran *listening team* dalam kelas adalah untuk mewujudkan situasi dan kondisi peserta didik aktif dalam kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

Namun kenyataannya metode *listening team* yang digunakan di SMPN SATAP Panyampa memiliki faktor penghambat dalam melaksanakan metode *listening team* dalam membahas materi pelajaran. Yaitu, sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurfadila Suaib S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX :

"Faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran menggunakan metode *listening team* yaitu ketika saya menyajikan materi pelajaran ada saja peserta didik yang cerita di belakang tidak memperhatikan guru saat menyajikan materi pelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran berkelompok ada saja peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi ketika lawan kelompok selesai memberikan jawaban"

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX SMPN SATAP

Panyampa:

1) Peserta didik pasif

Ketika dalam proses pembelajaran berkelompok terlihat ada peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi. Pada saat guru menyajikan materi dengan ceramah ada juga peserta didik yang cerita dibelakang.

Berdasarkan teori yang dikutip peneliti mengenai faktor penghambat penggunaan metode *listening team*, menurut Rusdi yaitu. Ada guru yang kurang maksimal dalam menggunakan metode *listening team*, dan peserta didik pasif.

Pernyataan demikian ini juga didukung dengan ungkapan peserta didik kelas IX dalam kegiatan wawancara kami :

"Menurut Febrianti saat proses pembelajaran berkelompok ada saja peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi. Ada yang hanya main hp dan cerita ada juga yang tidak mau memberikan saran atau masukan ketika berdiskusi hanya berdiam saja di tempat".

Berdasarkan deskripsi fokus pada penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa melainkan juga membahas Upaya Guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik di SMPN SATAP Panyampa dimana diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penemuan tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi

pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa. Adapun pemaparan hasil peneliti yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Situasi Pembelajaran Yang Efektif Dengan Metode *Listening Team* Di SMPN SATAP Panyampa

Upaya guru pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa, upaya pada pembelajaran dengan menggunakan metode *listening team*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah Peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa penyampaian ilmu dalam membentuk kelompok lalu memberikan tugas kepada setiap kelompok kemudian menyajikan materi dengan ceramah agar peserta didik memahami materi pelajaran sehingga proses pembelajaran efektif sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan metode *listening team* dan dapat diketahui bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran lain selain dari buku paket pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori yang dikutip peneliti tentang pengertian metode *listening team*, menurut Melvin L. Silberman *listening team* atau tim pendengar adalah aktifitas yang merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Tim pendengar adalah kelompok-kelompok kecil yang dibuat untuk bertanggungjawab mengklarifikasi materi pelajaran.

Adapun untuk mengetahui pembelajaran yang efektif, berdasarkan teori yang dikutip peneliti mengenai pembelajaran efektif. Menurut Hamzah B. uno dan Muhammad nurdin pembelajaran dianggap efektif apabila nilai yang dicapai peserta didik memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan oleh pendidik. .

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode *Listening Team*

Upaya guru pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team* di SMPN SATAP melibatkan banyak unsur, seperti unsur peserta didik, guru serta sarana dan prasarana. Unsur yang terlibat tersebut di samping dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang memberi daya dukung bagi terlaksananya Upaya guru pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi atau bahkan menggagalkan segala upaya guru pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif tersebut.

Kegiatan yang dirancang oleh Lembaga seperti sekolah tidak semuanya berjalan sesuai dengan rencana, terkadang keinginan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti dalam Upaya guru pendidikan agama islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa, yaitu:

a. Faktor pendukung

Setelah menerapkan metode *listening team* dalam pembelajaran di kelas VII di MTs DDI Majene, pada bagian ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan

pembahasan tentang faktor pendukung penerapan metode *listening team* pada pembelajaran di SMPN SATAP Panyampa.

Terlaksananya proses pembelajaran tersebut karena didukung oleh beberapa factor, yaitu:

1) Guru

Guru dalam hal ini mengelola proses pembelajaran dengan baik. Ketika ada peserta didik yang kurang paham, gurulah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang dipaparkan. Seperti materi zakat fitrah dan haji dan umrah.

Ketika ada peserta didik yang berdebat, karena adanya perbedaan pendapat, maka gurulah yang bertugas meluruskan atau menjadi penengah memberikan jawaban yang lebih sempurna.

Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran juga diberikan sebuah motivasi oleh guru kepada peserta didiknya agar tetap semangat dalam belajar serta memberikan nasehat kepada peserta didik untuk tidak berhenti belajar agama.

2) Sarana

Adapun sarana yang mendukung berhasilnya suatu pembelajaran dengan metode *listening team* yaitu sebagai berikut:

Di ruangan kelas IX tersedia meja, kursi, meja guru, kursi guru, papan tulis, lemari, tempat sampah, soket listrik/kotak kontak, dan juga jam dinding.

3) Prasarana

Adapun prasarana yang mendukung berhasilnya suatu pembelajaran dengan metode *listening team* yaitu sebagai berikut:

Gudang, Kelas VII sampai kelas IX, ruang guru, ruang kepala sekolah. Toilet guru, toilet laki-laki dan perempuan.

b. Faktor Penghambat

metode *listening team* yang digunakan di SMPN SATAP Panyampa memiliki faktor penghambat dalam melaksanakan metode *listenig team* dalam membahas materi pelajaran. Setelah menemukan faktor penghambat atau kendala-kendala yang dihadapi, pada bagian ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan pembahasan tentang kendala-kendala yang dihadapi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX SMPN SATAP Panyampa yang menjadi factor penghambat adalah peserta didik pasif. Ketika dalam proses pembelajaran berkelompok terlihat ada peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi. Pada saat guru menyajikan materi dengan ceramah ada juga peserta didik yang cerita dibelakang.

Berdasarkan teori yang dikutip peneliti mengenai faktor penghambat penggunaan metode *listening team*, menurut Rusdi yaitu. Ada guru yang kurang maksimal dalam menggunakan metode *listening team*, dan peserta didik pasif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari uraian-uraian terdahulu yang berdasarkan dari data dan penelitian lapangan, dapat dikemukakan secara ringkas kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang menjadi landasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dengan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN SATAP Panyampa berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didik kelas IX tentang materi pelajaran agama yaitu zakat fitrah dan haji dan umrah dengan membentuk kelompok dan memberikan tugas kepada setiap kelompok, kemudian menyajikan materi pelajaran dengan ceramah melalui penggunaan metode *listening team*.

2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *listening team* di SMPN SATAP Panyampa
 - a. Faktor pendukung:
 - 1) Guru
 - 2) Sarana dan prasarana
 - b. Faktor penghambat:
 - 1) Peserta didik pasif

B. Saran

Beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada pihak Guru Agama di SMPN SATAP panyampa dan peserta didik, yaitu sebagai berikut :

1. Guru adalah perantara untuk menyampaikan ilmu dimana dimata para peserta didik bahkan masyarakat disekelilingnya. Jadi hendaknya segala tingkah laku guru dapat menjadi contoh yang baik yang patut di teladani bagi para peserta didik khususnya masyarakat pada umumnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tentunya tidak terlepas dari bagaimana hubungan emosi antara guru dengan peserta didik, jika pendekatan ini dilakukan oleh setiap guru maka membentuk kepribadian anakpun akan mudah.
3. Sebagai guru harus berusaha membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi
4. Kepada peserta didik tetaplah menuntut ilmu agama dan jangan pernah merasa bosan menuntut ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Mafikha Sari, listening team, ability to ask penggunaan metode listening team
Jurnal Florea Volume 2 No. 1, April 2015 23-28, hal.23
- Ruqaiyah & Rahmad Syah Putra, “Pendidikan sebagai Investasi Sumber Daya Manusia,” Aceh 2021: Sumber Daya Alam, dan Politik, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2021
- Abdul Rahmah, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam- Tinjauan epistemologi dan isi materi,” Jurnal Eksis 8 1 2012, 2055.
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 135.
- Wina Sanjaya, Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ed I Cet 2, Jakarta: Kencana, 2007, h.145.
- Al-qur’an.kemenag. surah 16:125 , diakses pada 12 Agustus 2022.
- Annangguru Muh. Idham Khalid Bodi AL-qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, 2019, Hal 479
- Dadang Sukirman, Microteaching, Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009, h. 60.
- Syeikh Az-Zarnuji, terjemahan ta’lim muta’allim, Cetakan pertama, Ramadan 1430/ September 2009. Hal. 61
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Kyriacou, C. 2009 Effective Teacing in Schools: Theory and Practice. Third Edition. Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thornes Ltd
- Fakhrurrazi, Jurnal At-Tafkir, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, Vo1. XI No. 1 Juni 2018 87
- M.Sobry Sutikno, Pembelajaran Efektif, Mataram: NTP Press, 2005, h. 33
- Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, h. 173.
- Definisi Belajar, Mengajar, dan Pembelajaran Menurut Para Ahli – FYI
wordpress.com.

- Miarso, pengertian efektivitas pembelajaran-efektivitas, teori efektivitas. Blogspot.com.
- Mokh. Iman Firmansyah¹, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 – 2019
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Bistari basuni yusuf, konsep dan indikator pembelajaran efektif, jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan, vol 1 No. 2, oktober 2017- Maret 2018
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan ...Op. Cit.* 130
- Kosim, Mohammad. 2008. “GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM”. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3 hal. 1.
- Suraiya, Listening Team dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal.174
- Melvin L. Silberman, metode listening team dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Vol 2 no. 1 januari 2020. Hal. 115
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2011, hal. 30-31.
- Silberman. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. Halaman 106-107
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, Hal 92.
- S. Nasution, *Berbagai metode listening team*, hal 30.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88
- Agus Suprijono, *langkah-langkah metode pembelajaran listening team* hal. 120.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Hal 133.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* Jogjakarta: ArRuzz Media, 2010, 231.
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016, hal 251.
- Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2005, hal 15- 16.

- Rusdi, “Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Sletreng Kapongan Situbondo” , Nuansa, Vol. 15, No. 1 Januari- Juni, 2018, hal 18- 20.
- Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Ghalia Indonesia Cet Pertama, 2014, hal.229.
- Raco, J.R. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Moh. Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, Cet.VI: (Bogor :Ghalia Indonesia.2005), h. 54.
- Agus Salim, Teori & Paradigma Penelitian Sosial, Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif, 2nd ed. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006, h.167.
- Clark Moustakas, Phenomenological Research Methods, New Delhi: Sage Publications, 1994, 26.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014, h. 225.
- Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, edisi 1, September 2014
- Nursapiah, *metode Penelitian Kualitatif*, h. 78.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, h. 372.
- Durri Andriani, dkk, Metode Pnelitian, edisi 1, September 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013, h. 240.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 223.
- Fandi Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodiagnostik cetakan pertama, agustus 2016. Hal 3.
- Nawawi dan Martini, Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks eksposisi, medan, mei 2022. Hal 8
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 246.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.
- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2020, h. 91.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet 25; Bandung: Alfabeta, 2017, h. 370-375.

Nurfadila S. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, panyampa 10 september 2022

Paisal, peserta didik kelas IX SMPN SATAP panyampa, wawancara, 23 september 2022

Febrianti, Siswi Kelas IX SMPN SATAP panyampa, Wawancara, 23 september 2022

Lampiran
Instrumen Penelitian

Lampiran 1. Lembar Wawancara Guru

Lembar Wawancara Guru PAI SMPN SATAP Panyampa

Nama guru PAI : Nurfadila Suaib S.Pd.

Hari/ Tanggal : Sabtu/10-9-2022

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMPN SATAP PANYAMPA

No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan metode <i>listening team</i> bagi peserta didik di SMPN SATAP panyampa?	Upaya menciptakan pembelajaran efektif yaitu guru harus bisa menggunakan sebaik mungkin metode <i>listening team</i> dengan membentuk kelompok-kelompok, setiap kelompok memiliki tugas masing-masing, kemudian saya menyajikan materi pelajaran dengan ceramah dan saya dapat meyakini peserta didik bahwa metode <i>listening team</i> tidak membosankan melihat atau memahami anak-anak yang betul-betul mengerti serta memberikan pemahaman dan motivasi terhadap peserta didik dan membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi sehingga proses pembelajaran efektif
2	Menurut Bapak/Ibu, Faktor-Faktor apa yang menjadi pendukung dalam pembelajaran menggunakan metode <i>listening team</i> di	Faktor yang mendukung saat pembelajaran berlangsung mendapatkan beberapa faktor yaitu faktor dari seorang guru bagaimana kita mengelola proses pembelajaran dengan baik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik. Sebagai guru saya memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar. Termasuk juga

	SMPN SATAP Panyampa?	sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran seperti meja peserta didik, kursi peserta didik, meja guru, kursi guru, papan tulis, lemari, tempat sampah, soket listrik/kotak kontak, jam dinding, gudang, kelas IX, kelas VII, kelas VIII, ruang guru, ruang kepala sekolah, Wc laki-laki dan wc perempuan
3	Menurut Bapak/Ibu, Faktor-Faktor apa yang menjadi menghambat dalam pembelajaran menggunakan metode <i>listening team</i> di SMPN SATAP panyampa ?	Faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran menggunakan metode <i>listening team</i> yaitu ketika saya menyajikan materi pelajaran ada saja peserta didik yang cerita di belakang tidak memperhatikan guru saat menyajikan materi pelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran berkelompok ada saja peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi ketika lawan kelompok selesai memberikan jawaban

Lampiran 2. Pedoman Observasi Guru

Penggunaan Metode *Listening Team*

Nama Sekolah : SMPN SATAP panyampa

Kelas/ Semester : IX/ Ganjil

Pokok Bahasan : Zakat Fitrah

Pertemuan Ke : I (Pertama)

Beri tanda (☑) pada kolom yang sesuai!

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
1	Guru membagi peserta didik menjadi empat tim yaitu tim penanya, pendukung, penentang dan penarik kesimpulan.				✓
2	Guru menyajikan materi menggunakan metode ceramah.				✓
3	Guru memberi waktu kepada setiap tim kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.			✓	
4	Peserta didik berdiskusi tentang materi yang dipelajari untuk membuat pertanyaan.			✓	
5	Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.				✓
6	Peserta didik mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan tim penanya.			✓	
7	Peserta didik menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan tim penanya.			✓	
8	Peserta didik mengomentari pendapat yang telah disampaikan oleh tim Pendukung			✓	
9	Peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dibahas				✓

Keterangan :

- 1 : Belum Terlaksana
- 2 : Kurang Terlaksana
- 3 : Cukup Terlaksana
- 4 : Terlaksana

Campalagian, 03 September 2022

Observer

Darmenra
NIM. 10156118064

Lampiran 3. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMPN SATAP PANYAMPA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Kelas/Semester : IX/ SATU

Materi Pokok : Zakat fitrah

Waktu Pertemuan : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR

Memahami pengertian makna dan zakat fitrah

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian zakat fitrah
2. Menjelaskan rukun wajib dan zakat fitrah
3. Menjelaskan tentang zakat fitrah
4. Menjelaskan syarat zakat fitrah

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Zakat fitrah

Pertemuan 1 :

- a) Pengertian zakat fitrah
- b) Hukum pelaksanaan zakat fitrah
- c) Tata pelaksanaan zakat fitrah

Pertemuan 2 :

- a) Pengertian zakat fitrah
- b) Hukum pelaksanaan zakat fitrah

e) Tata pelaksanaan zakat fitrah

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Apresiatif.
2. Metode pembelajaran :listening team

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. 2. Menjelaskan tentang pembelajaran yang akan di berikan 3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu siswa bekerja secara kelompok 2. Guru membagi siswa menjadi empat tim yaitu tim penanya, pendukung, penentang dan penarik kesimpulan 3. Guru menyajikan materi menggunakan metode ceramah 4. Setelah selesai, Guru memberikan waktu bagi setiap tim kelompok untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perannya masing-masing
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi dibawah bimbingan guru 2. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama agar ilmu yang didapatkan hari ini bisa diamalkan.

F. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : Mengikuti pembelajaran serta tepat waktu saat mengumpulkan tugas
2. Penilaian pengetahuan
 - Teknik : Tes Tulis dan penugasan
3. Penilaian Keterampilan
4. Media : Leptop, Lcd, Buku
5. Sumber : Buku pelajaran pendidikan agama islam dan Internet

Mengetahui,

Kepala sekolah SMPN Satap Panyampa

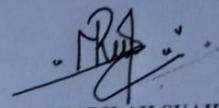


MASMAWATI MAS'UD, S.Pd.M.M

NIP : 196512311989031260

Campalagian, Agustus 2022

Guru PAI SMPN Satap panyampa



NURFADILAH SUAIB S.Pd.

Lampiran 4. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas IX

Kegiatan Guru memerintahkan setiap kelompok untuk tampil di depan dan menyampaikan apa yang dipahami tentang materi yang telah dibahas



Proses evaluasi pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Penulis Darmenra, Lahir di parappe, Desa Parappe Kecamatan Campalagian pada tanggal 01-11-1999. Anak Keempat dari lima Bersaudara yang dilahirkan oleh Ibu Asmawati dan Bapak Zainuddin Samta. Penulis pertama kali sekolah di SDN 058 INP Parappe pada tahun 2004, dan lulus pada tahun 2011 dan pada tahun itu juga melanjutkan sekolah di SMPN SATU Campalagian dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama. Penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Campalagian dengan mengambil jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), dan lulus pada tahun 2017, selanjutnya pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam.